

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KUNYIT
(*Curcuma Domestica Val*) DAN MINYAK JELANTAH
TERHADAP PERFORMANS AYAM BROILER.**

MAKASUD
BAJAWA
RAT
SKRIPSI

Oleh :

**NURSYAMSI NUSIR
02 161 070**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KUNYIT (*Curcuma Domestica Val*)
DAN MINYAK JELANTAH TERHADAP PERFORMANS
AYAM BROILER**

Nursyamsi Nusir, di bawah bimbingan
Ir. Arif Rachmat, MS dan Ir. Sabrina, MP
Jurusan Produksi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa kombinasi tepung kunyit (*Curcuma domestica val*) dan minyak jelantah berpengaruh terhadap performans ayam broiler. Penelitian ini menggunakan ayam broiler strain Arbor Acres CP 707 campuran jantan dan betina sebanyak 144 ekor selama 6 minggu dengan 4 minggu perlakuan dikandang UPT (Unit Pelaksana Teknis) Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan RAL faktorial (Rancangan Acak Lengkap) 3 x 3 dengan 4 ulangan. Faktor A tepung kunyit 3 level (0%, 0.5% dan 1%) dan faktor B (0%, 50% dan 100%) dari minyak ransum. Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum, penambahan berat badan, konversi ransum, protein daging paha dan *income over feed and chick cost*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung kunyit dan minyak jelantah memberi pengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) tetapi penambahan tepung kunyit 1% menurunkan penambahan berat badan, penambahan tepung kunyit dengan level 0.5% menurunkan konversi ransum secara nyata ($P < 0.05$), sedangkan penambahan tepung kunyit sampai level 1% akan meningkatkan secara nyata ($P < 0.05$) protein daging paha dan memberikan pengaruh yang nyata terhadap *income over feed and chick cost* ($P < 0.05$).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan tepung kunyit dan minyak jelantah memberi pengaruh yang berbeda terhadap konsumsi ransum, penambahan berat badan, konversi ransum, kadar protein daging paha dan *income over feed and chick cost*. Kombinasi ransum yang menggunakan tepung kunyit 0.5% dan minyak jelantah 0% memberikan *income over feed and chick cost* tertinggi Rp. 5965.1325 dan terendah Rp. 3534.1073 dengan menggunakan tepung kunyit 1% dan minyak jelantah 50% .

Kata Kunci : ayam broiler, tepung kunyit, minyak jelantah

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak sebagai makhluk hidup memerlukan makanan untuk kelangsungan hidupnya, produksi dan perkembangbiakannya. Bangsa ternak unggas biasanya memerlukan makanan yang berasal dari tanaman seperti jagung, padi, kacang-kacangan dan dari hewani yaitu ikan, daging, udang dan tepung tulang. Sebagian besar bahan-bahan makanan ayam ini, juga dibutuhkan dan bersaing dengan kebutuhan manusia. Itulah sebabnya kenapa harga makanan ayam itu mahal.

Ayam pedaging merupakan sumber protein hewani yang mudah didapat dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan daging ternak lainnya (seperti kambing, kerbau dan sapi). Menurut Anggorodi (1995), ayam pedaging mempunyai kandungan protein mencapai 21% sedangkan protein yang terdapat dalam daging sapi hanya mencapai 13-19%. Keunggulan lain yang dimiliki oleh ayam pedaging adalah kandungan kolesterol dalam dagingnya yang relatif rendah. Sehingga dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat dari berbagai usia. Akhir-akhir ini peternakan ayam pedaging mengalami kemunduran, karena harga ransum yang relatif tinggi (60-80%) dalam pemeliharaan ayam pedaging. Besarnya biaya ransum menyebabkan peternak berusaha mencari bahan-bahan alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan pakan dengan harga murah.

Jelantah merupakan salah satu bentuk minyak yang telah mengalami oksidasi, yang dapat digunakan sebagai salah satu potensi pengganti minyak kelapa. Namun sayang kualitas minyak jelantah kurang baik dibandingkan minyak aslinya (biasanya minyak kelapa). Pemberian jelantah akan lebih baik disertai dengan penambahan bahan yang dapat menekan efek negatif dari jelantah. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan daya cerna ransum dan penyerapan zat makanan biasanya dalam ransum diberikan zat perangsang pertumbuhan atau *feed additive*. Salah satu *feed additive* yang dapat digunakan untuk memacu pertumbuhan ayam broiler dan untuk mengefisienkan penggunaan ransum adalah kunyit (*Curcuma domestica val*).

Kandungan *kurkuminoid* yang terdiri atas senyawa *kurkumin* mengandung antioksidan, antibakteri dan antihepatotoksik yang terdapat pada kunyit Rahmat (1994) yang diacu dalam Nuroso (2000). Kunyit juga memiliki peran penting bagi industri peternakan, khususnya ayam. Pakan ayam yang diberi kunyit terbukti mampu menambah berat badan serta bau kotoran ayam pun dapat dikurangi serta diharapkan dapat mengurangi efek radikal bebas yang ada dalam jelantah. Melihat dari permasalahan yang ada bahwa ransum merupakan faktor yang paling dominan terhadap performans ayam broiler dan membutuhkan biaya yang paling tinggi dalam pemeliharaan ayam pedaging, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penambahan Tepung Kunyit (*Curcuma Domestika Val*) Dan Minyak Jelantah Terhadap Performans Ayam Broiler”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penambahan tepung kunyit yang diberi minyak jelantah terhadap performans (konsumsi ransum, konversi ransum, pertambahan berat badan) Protein daging paha ayam broiler dan *Income Over Feed and Chick Cost*.
2. Sampai level berapa kunyit mampu mengatasi stress oksidatif pada ayam broiler karena pemberian minyak jelantah.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung kunyit level 0.5% nyata meningkatkan konsumsi ransum, pertambahan berat badan, konversi ransum, serta *income over feed and chick cost* dan terjadi peningkatan kadar protein daging paha pada level 1%. Pemberian minyak jelantah sampai level 50% masih baik dan aman dikonsumsi untuk ayam broiler.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan sebaiknya penggunaan tepung kunyit dan minyak jelantah dalam ransum level 0.5% tepung kunyit 50% minyak jelantah dari minyak ransum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1993 . Beternak Ayam Ras. Kanisius, Yogyakarta.
- Alcorn, H. 2000. Plant, pest, and predator, The ecological role of phenolic. <http://www.anci.cornell.edu/courses/as625/2000Ferm/phenolic.html>. [15 Februari 2004].
- Anggorodi. 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Auroma, O.I. 1999. Free radicals, antioxidants and international nutrition. Asia Pacific. J. Nutr, 8 (1): 53-63.
- Behrends, B. R. 1990. Nutrition economic for layers. Poultry International Vol. 29, No. 1. 16-20.
- Djanah, D. 1985. Beternak Ayam dan Itik. Cetakan ke 12. CV. Jasaguna, Jakarta.
- Ensminger, B. S. 1980. Animal Agricultural Series. 2th Ed. The Interstate Printers and Publisher. Inc, Danville, Illionis.
- Ismail, N. M. 1997. Teknologi pemanfaatan daging dalam peningkatan gizi masyarakat. Jurnal peternakan dan lingkungan Vol 3 No 1 (Februari). Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Jarwati, F. 1998. Evaluasi penambahan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza, rpxb*) atau kunyit (*Curcuma domestica, val*) pada pakan terhadap mutu daging domba lokal ekor tipis, Skripsi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mayes, P. A. 1999. Biokimia Harper (Review of Physiological Chemistry) alih bahasa, Andry Hartono. EGC. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Miller, J. K., E. B. Slebondzinska and F. C. Madsen. 1993. Oxidative stress, antioxidant, and animal function. J Dairy Sci: 2812-2823.
- Muchtadi, O. 1988. Evaluasi Nilai Gizi Pangan. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Murtidjo, B. A. 1997. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.